

PENYULUHAN KEPADA ORANG TUA TENTANG MEMBANGUN KARAKTER RESILIENS PADA ANAK SEJAK DINI

,Farida Nurlaila Zunaidah ¹⁾, Ita Kurnia ²⁾, Kukuh Andri Aka ³⁾Muhamad Basori⁴⁾

^{1, 2} Universitas Nusantara PGRI Kediri

farida@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

Counseling to parents about building resilient character in elementary school children. An outreach activity that aims to provide information to parents on the importance of building resilient character in children. Resilience character is a child's ability to adapt to all environmental conditions. Resilient character needs to be built from an early age so that children have a strong mentality and do not give up easily. This extension activity uses a survey method using a questionnaire before the extension begins and after the extension is carried out. A survey questionnaire to find out the understanding of parents' guardians about the character of resilience before being given counseling and understanding of parents after counseling and the benefits of participating in the counseling. The results of the counseling show that of the 30 parents of parents who took part in the counseling, they did not understand what resilient character was. After counseling, all parents understand the character of resilience, express the benefits of resilience and various opinions in fostering resilient character in their children.

Keyword : Counseling, resilient character, elementary school children

ABSTRAK

Penyuluhan Kepada Orang Tua Tentang Membangun Karakter Resiliens Pada Anak Sekolah Dasar. Merupakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua akan pentingnya membangun karakter resiliens pada anak. Karakter resiliens adalah kemampuan anak untuk dapat beradaptasi disegala kondisi lingkungan. Karakter resiliens perlu dibangun sejak dini agar anak memiliki mental yang kuat dan tidak mudah menyerah. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode survey dengan menggunakan angket saat sebelum penyuluhan dimulai dan setelah penyuluhan dilakukan. Angket survey untuk mengetahui pemahaman orang tua wali murid tentang karakter resiliens sebelum diberi penyuluhan dan pemahaman orang tua wali setelah penyuluhan serta manfaat dalam mengikuti penyuluhan tersebut. Hasil penyuluhan diketahui bahwa dari 30 orang tua wali murid yang mengikuti penyuluhan belum memahami apa itu karakter resiliens. Setelah penyuluhan semua orang tua murid memahami karakter resiliens, mengutarakan manfaat dari resiliens dan berbagai pendapat dalam menumbuhkan karakter resiliens pada anak-anaknya.

Kata Kunci: penyuluhan, karakter resiliens, anak sekolah dasar

Received: Revised: Accepted: Available online:

PENDAHULUAN

Pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak adalah dari keluarga. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak dalam memahami berbagai hal dan dalam membentuk karakter seorang anak. Penanaman karakter positif sangat

perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Melalui hal-hal kecil yang tiap hari anak lakukan atau melalui kegiatan sederhana dengan orangtuanya. Penanaman karakter yang diajarkan sejak dini akan membantu anak dalam melewati setiap proses tumbuh kembangnya (Kurniawan 2015). Mengingat pentingnya pembentukan karakter sejak dini, maka pendampingan orang tua sangat diperlukan. Peran utama orang tua disini adalah untuk mengarahkan dan memantau perkembangan anaknya.

Lebih lanjut lagi (Pratiwi 2018) mengemukakan bahwa orang tua adalah pemegang kendali atas tumbuh kembang anaknya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas karakter dari seorang anak tergantung dari bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Cara mendidik orang tua satu dengan yang lain bisa saja berbeda, namun dasar dalam mendidik anak harus memperhatikan psikologi perkembangan anak tersebut. Tujuannya, agar Pendidikan atau ajaran yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh anak. Apalagi di era digital saat ini, banyak sekali pengaruh perkembangan teknologi terhadap tumbuh kembang dan pembangunan karakter seorang anak. Di era digital ini orang tua harus lebih bijak dalam memperkenalkan teknologi kepada anak demi kontrol penanaman karakter positif kepada anak (Putri 2018). Teknologi memang memberikan banyak kemudahan dalam orang tua mencari informasi cara mendidik anak. Namun disisi yang lain penggunaan teknologi pada anak saat ini untuk kepentingan pembelajaran perlu juga diperhatikan.

Perkembangan teknologi memang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Namun orang tua jangan sampai lalai dalam memberikan kelonggaran mengakses teknologi kepada anak. Orang tua juga perlu selalu mendampingi anak agar dapat beradaptasi pada era digital saat ini. Menanamkan pemahaman bahwa menggunakan teknologi harus dengan cara yang bijak (Sahronih 2018). Terkait dengan kemampuan adaptasi seorang anak, ada istilah resiliens dalam membangun karakter anak. Dalam ilmu psikologi resiliens merupakan kemampuan secara mental maupun secara emosional dalam mengatasi kesulitan yang dialami dan mampu mengatasinya sehingga dapat kembali pada kondisi semula dengan cepat (Herdiana 2018). Kemampuan resiliens ini didukung dengan kemampuan adaptasi seseorang yang tinggi.

Kemampuan resiliens sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. Dengan kemampuan ini, anak akan lebih mudah beradaptasi disegala kondisi dan mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian anak akan memiliki sifat yang gigih dan tidak mudah menyerah, hal ini lah yang sangat diperlukan anak dalam menghadapi era global yang semakin ketat persaingannya (Nisa and Muis 2016). Jiwa resiliens yang terbangun sejak dini akan membantu anak dalam menghadapi situasi yang sulit. Situasi yang mungkin tiba-tiba berbeda dari sebelumnya, sehingga mengarahkan kepada adaptasi yang baik dan positif bukan pada adaptasi yang negatif apalagi sampai mengarah pada hal-hal yang berbau kriminal.

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua akan pentingnya membangun karakter resiliens pada anak. Agar karakter resiliens pada anak terbangun kearah yang positif. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini orang tua lebih paham dalam membangun karakter resiliens pada anak. Orang tua dapat mendampingi anak dalam membentuk karakter resiliens sejak dini. Sehingga nantinya anak-anak tersebut dapat terus bertahan dan mampu beradaptasi pada era yang semakin maju ini.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan masyarakat. Metode ini digunakan dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, meningkatkan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah TK Yayasan Al.Amin Mojoroto Kota Kediri. Partisipan dalam kegiatan pengmas ini adalah orang tua wali murid TK Yayasan Al Amin yang berjumlah sekitar 30 orang. Tema dalam pengabdian masyarakat ini adalah membangun karakter resiliens pada anak sekolah dasar. Pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan yang diberika kepada orang tua wali murid.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan berikut ini: 1) membentuk kelompok pengabdian masyarakat 2) membuat kesepakatan dengan mitra (penentuan bentuk kegiatan, mekanisme kegiatan dan tanggal pelaksanaan), 3) mengurus administrasi surat menyurat terkait kegiatan kepada masyarakat, 4) implementasi kegiatan penyuluhan kepada para wali murid yang telah diundang. Bahan evaluasi berasal dari data angket pemahaman mengenai karakter resiliens yang diberikan pada orang tua wali murid sebelum dan sesudah kegiatan penyulusan berlangsung. Angket pertama berisi pertanyaan mengenai pemahaman orang tua mengenai karakter resiliens. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman orang tua terhadap karakter resiliens. Angket kedua berisi pertanyaan beberapa pertanyaan yakni 1) Apa yang anda pahami mengenai resiliens setelah mengikuti penyuluhan ini? 2) Apakah Ananda sudah memiliki ciri karakter resiliens yang sudah dijelaskan? 3) Bagaimana cara anda mendukung Ananda dalam menumbuhkan karakter resiliens tersebut? 4) Apakah manfaat karakter resiliens yang ditanamkan kepada Ananda sejak dini?. Data hasil angket akan diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat sebagai penjelasan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kepada wali murid Yayasan TK Al Amin Mojoroto Kota Kediri. Dalam kegiatan penyuluhan ini orang tua diberikan wawan mengenai apa itu karakter resiliens, bagaimana

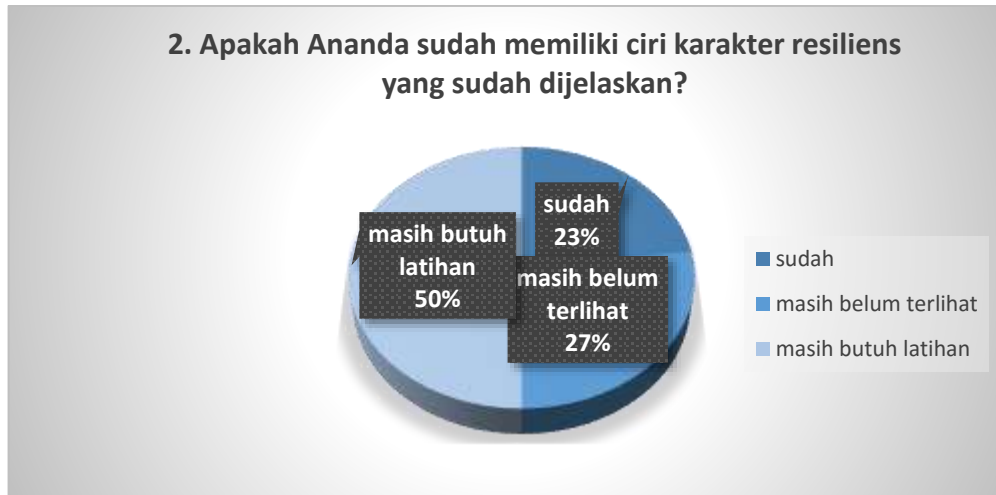
contohnya dan bagaimana cara menumbuhkan karakter resiliens kepada anak sejak dini. Data dari hasil angket pertama menyatakan bahwa mayoritas orang tua wali murid belum memahami apa itu karakter resiliens. Sebagian besar dari wali murid baru mendengar istilah tersebut. ketidakpahaman orang tua terhadap karakter resiliens disebabkan oleh beberapa hal, misalnya kurangnya update wawasan mengenai dunia parenting dan orang tua sulit memahami istilah yang asing bagi mereka (Novianti 2018a). Padahal peran orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan karakter resiliens sejak dini. Jika orang tua memahami karakter resiliens, orang tua akan lebih mudah dalam membimbing anaknya membentuk karakter resiliens (Akhmada and Uyun 2019).

Angket kedua yang diisi setelah para orang tua wali murid mengikuti penyuluhan memperoleh data dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan dalam angket. Data hasil angket kedua digambarkan dalam diagram lingkaran berikut ini



Gambar 1. Data hasil pertanyaan pertama

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa setelah mengikuti penyuluhan para orang tua wali sudah banyak yang memahami tentang karakter resiliens. Karakter resiliens sendiri merupakan kemampuan untuk dapat beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang sulit serta mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan cara positif sehingga dapat kembali ke situasi semula (Novianti 2018b). dengan adanya pemahaman dari orang tua wali yang memahami karakter resiliens, diharapkan akan mampu mendampingi, mendukung, memberikan contoh kepada anak untuk menumbuhkan karakter resiliens sejak dini (Patilima 2013)



Gambar 2. Data Hasil Pertanyaan Kedua

Berdasarkan pertanyaan nomer 2 diketahui bahwa sebagian besar anak-anak wali murid masih membutuhkan banyak latihan lagi agar lebih memahami dan mendalami dengan baik dan benar mengenai karakter resiliens. Karakter resiliens sebenarnya ada dalam individu masing-masing. Hanya saja perlu dipertajam dan dipahami lagi agar bisa mengerti karakter resiliens dengan baik. Latihan untuk menumbuhkan karakter resiliens misalnya melalui mainan yang disukai, melibatkan anak dalam pekerjaan orang tua, memberikan contoh sederhana dan nyata agar siswa mudah memahaminya (Nur 2013). Peran orang tua sangat besar dalam melatih anak-anak mereka agar karakter resiliens tertanam dengan baik.



Gambar 3. Data Hasil Pertanyaan Ketiga

Berdasarkan data pada pertanyaan nomer 3 diketahui bahwa menumbuhkan karakter resiliens dengan cara memberikan contoh sederhana kepada anak. Contoh sederhana dan nyata sangat mudah dipahami oleh siswa. Memberikan contoh akan membuat anak menjadi paham sedikit demi sedikit mengenai karakter resiliens. Selain itu contoh yang diberikan orang tua akan sangat mengena pada anak sehingga anak mau untuk menirukannya (Herdiana 2018).



Gambar 4. Data hasil pertanyaan keempat

Berdasarkan data pertanyaan nomer 4 diketahui bahwa terdapat manfaat menanamkan karakter resiliens sejak dini. Menurut responden sekitar 46% menyatakan manfaatnya adalah anak memiliki pribadi yang tangguh, 27% menyatakan anak menjadi mandiri dan 27% menyatakan anak memiliki sikap tidak mudah menyerah. Membiasakan anak untuk dapat memiliki karakter resiliens yang Tangguh memang tidak mudah. Butuh proses dalam pembentukannya. Proses tersebut harus dimulai sejak dini agar anak dapat membangun pondasi hidup dengan kuat (WATI 2017). Dukungan orang tua sangat berperan besar dalam perkembangan anak. Oleh sebab itu orang tua diharapkan senantiasa mendampingi dan terus memotivasi anak agar selalu dapat berperilaku kearah yang positif (Novianti 2018a).

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa kegiatan penyuluhan pada Yayasan TK Al Amin Mojoroto Kota Kediri diketahui bahwa pada awal sebelum penyuluhan dimulai orang tua belum memahami apa itu karakter resiliens. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan sekitar 72% orang tua sudah memahami makna dari karakter resiliens. Menurut para orang tua wali murid sekitar 50% anak-anak masih membutuhkan latihan dalam menumbuhkan karakter resiliens. Cara menumbuhkan karakter resiliens sejak dini menurut 56% orang tua murid menyatakan dengan memberikan contoh sederhana kepada anak. Dengan penanaman karakter resiliens sejak dini akan banyak manfaat yang didapatkan oleh anak. Menurut orang tua wali murid sekitar 46% anak akan memiliki pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmada, Masyhuda Fahim, and Indria Nurul Uyun. 2019. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN RESILIENSI PADA ANAK USIA DINI." *Prosiding Seminar Nasional PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI ERAREVOLUSI INDUSTRI 4.0* 243–48.
- Herdiana, Ike. 2018. "RESILIENSI KELUARGA : TEORI, APLIKASI DAN RISET." *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* 1–12. doi: 10.30587/psikosains.v14i1.889.
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4(1):41–49. doi: 10.21070/pedagogia.v4i1.71.
- Nisa, Maulida Khoirun, and Tamsil Muis. 2016. "Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo." *Jurnal BK Unesa* 6(3):40–44.
- Novianti, Ria. 2018a. "Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak." *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 7(1):26–33. doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v7i1.5101>.
- Novianti, Ria. 2018b. "ORANG TUA SEBAGAI PEMERAN UTAMA DALAM MENUMBUHKAN RESILIENSI ANAK." *Jurnal Educhild Pendidikan Dan Sosial* 7(1):26–33. doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v7i1.5101>.
- Nur, Haerani. 2013. "MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN ANAK TRADISIONAL." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3(1):87–94. doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1290>.
- Patilima, Hamid. 2013. "Peran Pendidik Pos Paud Dalam Membangun Resiliensi Anak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7(1):173–94.
- Pratiwi, Ni Kadek Santya Pratiwi. 2018. "PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1). doi: 10.25078/aw.v3i1.908.
- Putri, Dini Palupi. 2018. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):37–50. doi: 10.29240/jpd.v2i1.439.
- Sahronih, Siti. 2018. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* 463–68.
- WATI, WASI PURNAMA. 2017. "DAYA TANGGUH (RESILIENSI) ANAK USIA 6-12 TAHUN DI PANTI ASUHAN ANEUK NANGGROE KEUTAPANG BANDA ACEH." *Skripsi*.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Author1, Author2

Published by